

# JMIE2

*by* Wida R

---

**Submission date:** 27-Jun-2023 08:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2123473229

**File name:** artikel\_draft\_jurnal\_JMIE.docx (323.47K)

**Word count:** 6564

**Character count:** 42395

50  
**MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SD/MI MELALUI  
ETNOMATEMATIKA : SEBUAH EKSPLORASI TERHADAP BUDAYA BANTEN**

Wida Rachmiati<sup>1</sup>, Hijatul Ha<sup>35</sup> Istiqomah, Wardah

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[wida.rachmiati@uinbanten.ac.id](mailto:wida.rachmiati@uinbanten.ac.id)

### Abstrak

Kecintaan dan pengetahuan generasi muda terhadap nilai-nilai budaya nasional dan lokal merupakan salah satu indikator sikap cinta tanah air. Karakter ini salah satunya dapat ditanamkan<sup>33</sup> melalui integrasi budaya-budaya nasional maupun lokal dalam kegiatan pembelajaran matematika. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan kekhasan budaya yang beragam a<sup>12</sup>h Banten. Sehingga eksplorasi etnomatematika budaya Banten sangat penting dilakukan karena dapat menjadi salah satu alternatif pengemb<sup>31</sup>gan ide untuk mengintegrasikan budaya Banten dalam pembelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan diproses melalui proses reduksi, penyajian, dan interpretasi. Hasil penelusuran macam budaya di Banten diantaranya berkaitan dengan: upacara adat, seni pertunjukan, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, lagu daerah, makanan khas, tarian, alat music, bangunan bersejarah dan seni kerajinan tangan. Budaya-budaya ini adalah potensi yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh guru SD/MI di wilayah Banten untuk mengaplikasikan pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika. Dari sekian banyak kebudayaan yang ada di banten semuanya memiliki keterkaitan dengan konsep matematika. namun untuk konsep matematika untuk level sekolah dasar ada budaya tidak semua cocok untuk disampaikan pada siswa usia sekolah dasar. Budaya yang dapat<sup>24</sup> integrasikan dengan matematika sekolah dasar di antaranya adalah upacara adat, seni pertunjukan, pakaian adat, alat musik tradisional makanan khas, seni tari, rumah adat, bangunan bersejarah dan seni kerajinan tangan. Budaya-budaya tersebut dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar yang t<sup>25</sup>aitan dengan konsep membilang, nilai mata uang, keliling bangun datar, luas bangun datar, KPK, sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang serta skala.

**Kata Kunci:** etnomatematika, budaya Banten, Siswa SD/MI

### Abstract

The young generation's love and knowledge of national and local cultural va<sup>53</sup>s is an indicators of an attitude of love for the motherland. One of these characters can<sup>37</sup> instilled through the integration of national and local cultures in mathematics learning activities. One of the provinces in Indonesia that has a lot of potential and t<sup>42</sup>erse cultural characteristics is Banten. So that the ethnomathematics exploration of Banten culture is very important beca<sup>32</sup>e it can be an alternative for developing ideas to integrate Banten culture in learning mathematics. The approach used in this research is qualitative. Data was collected through literature study and processed through reduction, presentation, and interpretation processes. The search results for various cultures in Banten include traditional ceremonies, performing arts, traditional clothing, traditional musical instruments, special food, dance, traditional houses, historic buildings, and handicraft arts. These cultures are potentials that can be utilized especially by elementary teachers in the Banten region to a<sup>44</sup>y mathematics learning with an ethnomathematics approach. Of the many cultures in Banten, all of them are related to the

45  
*concept of mathematics. but for the concept of mathematics at the elementary school level, there is a culture not all of which are suitable to be conveyed to students of elementary school age. Cultures that can be integrated with elementary school mathematics include traditional ceremonies, performing arts, traditional houses, traditional clothing, special foods, dances, musical instruments, historical buildings, and handicrafts. These cultures can be integrated as teaching materials related to the concept of counting, currency values, the perimeter of flat shapes, the area of flat shapes, KPK, properties of flat shapes shapes of space and scale.*

**Keywords:** *ethnomathematics, Banten culture, SD/MI students*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan cerminan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Adapun rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia tertulis pada UUD No. 30 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jika dicermati kembali, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan, bukanlah satu-satunya tujuan pendidikan di Indonesia, namun juga harus diimbangi dengan penanaman berbagai macam karakter. Karakter adalah gambaran tingkah laku manusia yang menunjukkan nilai baik, buruk, salah, dan benar. (Luthfiyah & Zafi, 2021). Menurut Scerenko, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan sifat pribadi, sifat fisik, dan kompleksitas mental seseorang, kelompok, atau bangsa. Menurutnya, karakter dapat dijadikan identitas suatu individu dari pengalaman belajar dan kebiasaan dalam lingkungannya. (Laily et al., 2017).

Pengembangan karakter dalam program pendidikan dikenal dengan pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah semenjak tahun 2010. Sebagaimana tertulis pada Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010 - 2025 program pendidikan karakter diilhami oleh berbagai masalah yang sedang dihadapi bangsa, yaitu nilai-nilai Pancasila yang belum dihayati dan belum diorientasi, kurangnya perangkat kebijakan terpadu untuk mewujudkan nilai-nilai ini, pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penurunan kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan ancaman disintegrasi bangsa. (Supinah & Parmi, 2011). Jadi, program pendidikan karakter tidak kalah penting dengan pendidikan yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan mengembangkan struktur nilai karakter pada siswa. (Asdarina & Arwinda, 2020). Lebih lanjut, Ramli berpendapat Pendidikan karakter di Indonesia sama dengan pendidikan moral dan akhlak yang bertujuan untuk membangun karakter anak sehingga mereka menjadi orang-orang anggota masyarakat yang baik. Pendidikan karakter diharapkan mengacu pada pendidikan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya Indonesia untuk membangun kepribadian generasi muda. (Lubis & Nasution, 2017).

Cinta tanah air adalah karakter penting yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Karakter ini cukup rentan terpengaruh oleh globalisasi. Teknologi yang ada saat ini menjadikan dunia seakan tidak memiliki batas lagi, globalisasi menjadikan segala jenis informasi dapat diakses hanya dengan sekali sentuh, siapapun dapat dengan mudah mendapat informasi menarik dari berbagai penjuru dunia. Generasi muda adalah komunitas yang paling rentan terpengaruh fenomena globalisasi. Jika mereka tidak dibekali dengan karakter cinta tanah air hal buruk yang mungkin terjadi salah satunya adalah kecintaan dan pengetahuan generasi muda terhadap nilai-nilai budaya nasional

maupun lokal menjadi semakin luntur, karena pengaruh budaya-budaya dari luar akan dengan mudah diserap dan ditiru. Akibatnya, mereka tidak mengenal budaya sendiri dan yang lebih buruk lagi mereka menjadi orang yang tidak menyukai budayanya sendiri. Oleh karena itu, menanamkan rasa cinta tanah air adalah penting untuk melestraikan nilai-nilai kearifan lokal. (Suryaningsih & Putriyani, 2022).

Upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, yang mencerminkan budaya nasional, secara langsung membantu menumbuhkan karakter cinta tanah air. Pelestarian budaya bangsa dan budaya lokal pada dasarnya sudah dilakukan melalui pendidikan formal bahkan sebelum dicanangkan kurikulum berkarakter. Namun, kenyataannya generasi berkarakter yang selama ini diharapkan belum mencapai hasil yang diharapkan. (Us'an & Suyadi, 2021). Terkait kurangnya karakter cinta tanah air, salah satu penyebabnya karena upaya pelestarian budaya nasional masih terbatas pada muatan-muatan pelajaran tertentu, misalnya SBDP dan IPS. Mengingat semakin deras arus globalisasi saat ini seyogyanya dilakukan upaya yang lebih gencar dan kontinu melalui berbagai muatan mata pelajaran lain misalnya melalui mata pelajaran IPA, Bahasa bahkan matematika.

Menurut Darmawan, karakter yang baik tidak diturunkan sejak lahir, tetapi diperoleh melalui prose, salah satunya melalui pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam membentuk karakter melalui pembelajaran, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi siswanya (Us'an & Suyadi, 2021). Salah satu strategi untuk menanamkan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan unsur budaya dengan mata pelajaran tertentu. Strategi ini menurut Pannen disebut dengan pembelajaran berbasis budaya, yakni model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dari latar belakang budaya yang beraneka ragam diintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu (Saidah, 2019).

Dalam pembelajaran matematika, integrasi budaya dan matematika disebut dengan Etnomatematika. Menurut Atje Setiawan, Etnomatematika merupakan bentuk matematika yang dipraktikkan pada suatu budaya di sekelompok masyarakat, suku atau bangsa. Etnomatematika bertujuan untuk memahami bagaimana budaya dan matematika berhubungan satu sama lain, sehingga menjadikan matematika mudah dipahami serta mengubah persepsi negative siswa dan masyarakat terhadap matematika (Risdiyanti & Prahmana, 2020). Koetjaraningrat seorang ahli ilmu antropologi, mengemukakan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Mawati Z & Muchlian, 2019). Berdasarkan hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan termasuk matematika juga merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Dengan demikian pada dasarnya pembelajaran matematika akan sangat mungkin dibuat lebih real dengan memanfaatkan budaya sebagai konteks.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh jika menggunakan etnomatematika diantaranya: meminimalisir aspek kecemasan belajar siswa (Ulya & Rahayu, 2017), memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pemahaman konsep melalui lingkungan siswa sendiri, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa dan menghilangkan kesan matematika itu menakutkan, menanamkan sikap rasa hormat, nasionalisme dan kebanggaan terhadap tradisi, seni dan budaya bangsa (Richardo, 2016), melestarikan budaya dan membangun rasa memiliki matematika di antara guru, siswa, dan masyarakat (Pradhan & Sharma, 2021).

Budaya nasional tercipta karena adanya komponen-komponen berupa budaya daerah (lokal). Sehingga, kegiatan pendidikan karakter yang didasarkan pada budaya lokal harus diterapkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya nasional. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan karakter berdampak positif terhadap perilaku siswa, termasuk cara mereka berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi satu sama lain. (Zidniyati, 2018).

Banten adalah salah satu provinsi Indonesia yang merupakan pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Budaya lokal Banten sangat beragam, seperti halnya provinsi lainnya. Ragam budaya di Banten diantaranya berkaitan dengan, rumah adat, pakaian adat, upacara adat, tarian khas, alat music, bangunan bersejarah dan seni kerajinan tangan. Budaya-budaya ini merupakan salah satu



potensi yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya guru SD/MI di wilayah banten untuk mengaplikasikan pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika.

Hasil observasi di beberapa MI dan SD di kota Serang, menunjukkan bahwa penanaman budaya lokal Banten pada level SD salah satunya dengan menambahkan mata pelajaran Bahasa Jawa Serang. Selain itu, di dalam pembelajaran tematik terkadang terselip sedikit informasi mengenai budaya Banten yaitu yang berkaitan dengan topik Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Namun, Selama ini guru belum ada upaya mengintegrasikan budaya lokal dan matematika. Beberapa penyebabnya diantaranya karena belum pernah terfikirkan untuk melakukan hal tersebut dan guru membutuhkan waktu dan pemikiran untuk merancang pembelajaran matematika dengan menyisipkan unsur budaya lokal Banten. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, sudah cukup banyak peneliti yang mengangkat topik etnomatematika budaya Banten diantaranya eksplorasi batik banten dikaitkan dengan materi geometri transformasi (Firdausa et al., 2021), eksplorasi batik lebak dikaitkan dengan konsep geometri (Subekhi et al., 2021), eksplorasi rumah adat baduy (Sekarpandan et al., 2022), eksplorasi teorema pitagoras pada rumah adat baduy (Nirmalasari et al., 2021). Namun, dari semua penelitian tersebut, belum nampak penelitian yang mengkaji secara luas budaya-budaya yang ada di Banten dan mengemukakan ide pembelajaran yang mungkin dilakukan untuk level sekolah dasar.

Berdasarkan informasi tersebut maka perlu dilakukan eksplorasi budaya-budaya yang ada di Banten secara lebih luas dan mengkaji unsur-unsur matematika yang ada pada budaya-budaya tersebut kemudian mencoba untuk memetakan etnomatematika budaya Banten dengan kurikulum matematika SD/MI, dengan demikian hasil pengkajian etnomatematika ini diharapkan dapat memberikan referensi khususnya kepada guru SD/MI mengenai budaya Banten mana saja yang mungkin disisipkan pada mata pelajaran matematika, dan membuat siswa bisa lebih mengenal dan menghargai budaya lokal Banten mempelajari matematika melalui media budaya lokal Banten.

28

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pada dasarnya penelitian bertujuan mendeskripsikan budaya yang ada di Banten dan ide-ide matematika yang ada pada unsur budaya Banten serta mengaitkannya dengan matematika SD/MI. Data yang akan dikumpulkan berupa informasi mengenai budaya-budaya yang ada di wilayah Banten dan kurikulum matematika SD/MI. Subjek penelitian ini merupakan budaya-budaya yang ada di Banten.

Sumber data utama penelitian ini adalah literatur yang berbentuk cetak (buku) maupun digital (internet) yang berkaitan dengan budaya Banten dan kurikulum matematika SD/MI, sedangkan sumber data sekunder berupa beberapa orang tokoh yang mengetahui dan memahami budaya Banten. Sumber data sekunder dipilih secara purposive untuk melengkapi atau memperjelas data yang diperoleh dari sumber data primer. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miller dan Huberman, tahapannya terdiri dari: 1) Tahap reduksi data, yaitu proses seleksi, budaya Banten yang memiliki unsur matematika, 2) Tahap penyajian data, yaitu mencakup kegiatan menyusun data / mentabulasi mengenai budaya Bantendan unsur matematika SD/MI yang ada di dalamnya dan 3) Tahap penafsiran data, yaitu proses dianalisa kesesuaiannya budaya dengan kurikulum yang berlaku dan memberikan gambaran atau ide pembelajarannya seperti apa jika unsur budaya Banten tersebut akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budaya-Budaya yang Ada di Banten

Banten memiliki banyak sekali kebudayaan yang unik dan menarik. Budaya-budaya tersebut adalah berkaitan dengan:

- 1) Upacara Adat, yaitu: Seren taun, Ngalaksa, Seba, Sesorahan, huap lingkung, ngoroncong, Panjang mulud, baca syekh, marhaban
- 2) Pertunjukan kesenian, yaitu: debus, rudat, patingtung, saman, terbang gede, ketimpring,

- mawalan, rampak bedug, cokek
- 3) Alat musik, yaitu: angklung buhun, do dog lojor, bandrong lesung, kendang banten, pantun bambu, bambu jatak, bedug banten, angklung gubrak, calung renteng
  - 4) Pakaian adat, yaitu: pakaian kebesaran, pangsi, baju adat baduy dalam, baju adat baduy luar)
  - 5) Rumah adat, yaitu salah nyanda, leuit
  - 6) Bangunan bersejarah, yaitu: masjid agung Banten, vihara Avalotesviram, benteng speelwijk, keraton kaibon
  - 7) Senjata tradisional, yaitu : bedog ciomas, golok, golok sulangkar, arit banten (congkrang)
  - 8) lagu daerah, yaitu: dayung sampan, tong sarakah, jerehe bu guru, bendrong lesung, upuk-upuk
  - 9) Makanan khas, yaitu: sate bandeng, angeun lada, nasi bakar sum sum, kue apem, kue balok menes, ketan bintul, pasung
  - 10) Seni kriya, yaitu: kerajinan tas baduy/koja, kerajinan tenun baduy, kerajinan batik banten, batik baduy, batik lebak, gerabah

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap budaya-budaya di atas, ada beberapa budaya yang dirasa kurang sesuai untuk dijadikan bahan pada pembelajaran matematika level sekolah dasar, yaitu:

- Upacara Seseheran, huap lingkung, ngoroncong, baca syekh dan Marhaban direduksi karena upacara ini konteksnya berkaitan dengan acara pernikahan sehingga kurang sesuai jika dipakai sebagai bahan materi ajar bagi siswa SD
- Senjata tradisional dan lagu daerah direduksi karena peneliti menganggap dua hasil kebudayaan ini masih sulit untuk menemukan keterkaitan keduanya dengan konsep matematika.

Dengan pertimbangan yang telah jelaskan, maka jenis budaya tersebut tidak disertakan pada tahap eksplorasi etnomatematika.

#### Eksplorasi Konsep Matematika pada Budaya Banten

Untuk semua unsur budaya selain dua budaya yang sudah direduksi dilakukan telaah yang lebih mendalam yaitu dengan mencermati deskripsi dari setiap budaya dan melihat unsur-unsur apa saja pada budaya tersebut yang berkaitan dengan konsep matematika.

##### a. Upacara Adat dan Matematika

Upacara Adat	Deskripsi singkat	Konsep Matematika yang Berkaitan
<b>Seren taun (ngawalu)</b>	menyerahkan hasil bumi untuk disimpan dalam Leuit	- hasil bumi : bilangan, ukuran berat - Leuit : kapasitas / isi
<b>Ngalaksa</b>	Kegiatan setelah ngawalu yaitu membuat laksa (mie). Untuk memeriahkan ngawalu dan berfungsi untuk menghitung jumlah penduduk Baduy.	- Bahan membuat laksa : ukuran berat dan volume
<b>Seba</b>	perjalanan dari Desa Kenakes (suku Baduy) ke Serang untuk memberikan seserahan hasil bumi kepada Ibu Gede dan Bapak Gede, yaitu bupati dan kepala pemerintahan setempat.	- Perjalanan Kanekes-serang : jarak, waktu dan kecepatan - Hasil bumi : bilangan dan ukuran berat
<b>Panjang mulud</b>	Panjang (tempat/wadah unik) dengan berbagai bentuk dan berisikan makanan dan telur yang dihias untuk memeriahkan Maulid Nabi Muhammad saw.	- Bentuk panjang : geometri dan pengukuran - Hiasan Panjang: bilangan, nilai mata uang

##### b. Pertunjukan Kesenian Khas Daerah dan Matematika

Pertunjukan	Deskripsi singkat	Konsep Matematika yang Berkaitan
Debus	atraksi kekebalan tubuh dan atraksi unik lain mirip sulap	- Property debus : bilangan
Rudat	<b>music dengan alat rebana dan tepuk tangan untuk mengiringi atraksi seni bela diri, debus dan mengiring sngantin.</b>	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Patingtung	irama musik yang digunakan sebagai pengiring pencak silat yang terdiri dari dua buah gendang kecil, sebuah gong kecil dan sebuah kulenter	Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Saman	Pertunjukan dengan gerak dan lagu (vokal) berisi syair-syair memuji Allah dan Nabi Muhammad saw. Biasa ditampilkan pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW (Muludan) atau pada acara sunatan, perkawinan, dan syukuran rumah s	Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Terbang gede	irama puji-puja yang diiringi sepasang genda s dan tiga buah terbang yang sangat besar dalam pawai arak-arakan pernikahan atau khitanan s	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Ketimpring	irama puji-puja yang diiringi rebana yang berjumlah 12 buah yang terdiri s dari terbang besar dan terbang kecil dalam pawai arak-arakan pernikahan atau khitanan	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Mawalan	Nyanyian yang diiringi beberapa rebana dan biasa dipertunjukan pada acara khitanan.	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Rampak Bedug	seni bedug yang kerap dimainkan secara serempak, sehingga menghasilkan ritme khas yang indah. Kesenian kerap dimainkan di bulan Ramadhan, hajatan dan perayaan hati-hari besar daerah atau nasional	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK
Cokek	Seni tari khas Tangerang yang dimainkan sepuluh orang penari Wanita dan diiringi music gamang kromong	- Dapat dimanfaatkan untuk konteks soal cerita FPB/KPK

c. Alat Musik Tradisional dan Matematika

Alat Musik	Deskripsi singkat	Konsep Matematika yang Berkaitan
Angklung Buhun	alat musik dari bambu yang diyakini sudah ada sejak hadirnya masyarakat Baduy di Banten	- Bahan pembuatan : satuan panjang
Dogdog lojor	Alat musik yang berasal dari kabupaten Lebak dan terbuat dari bahan kayu yang berbentuk silinder sepanjang 1 meter. Bagian tengahnya dibiarkan	- Bentuk : geometri (luas permukaan,

	berongga, dengan salah satu bagiannya ditutup dengan lapisan dari kulit kambing yang diikat dengan kulit bambu.	keliling lingkaran, luas lingkaran)
Lisung/ Bendrong Lesung	Lesung adalah alat untuk memisahkan kulit gabah dari beras Lisung dibuat dari bahan kayu yang menyerupai bentuk perahu yang berukuran kecil dengan ukuran panjang kurang lebih 2 meter, lebar 0,5 meter, serta dalamnya mencapai 40 cm. proses penumbukan menghasilkan alunan nada yang indah.	Bentuk : Geometri (volume, luas permukaan)
Alat Musik Kendang / Gendang Banten	Gendang Banten dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni Rebana, Redab, dan Bedug. Rebana merupakan gendang dengan ukuran paling kecil. Sementara Redab merupakan gendang dengan ukuran sedang. Serta, Bedug merupakan gendang dengan ukuran paling besar	Bentuk : Geometri (lingkaran)
Pantun bambu	terbuat dari bambu sepanjang 80 cm sampai 1 m dan diameter 10 cm yang diberi 3 senar dan dimainkan dengan cara digesek dengan alat khusus	Bentuk dan bahan: satuan Panjang, lingkaran, tabung
Alat Musik Bambu Jitak	dibuat dari bahan bambu, rotan, rami, dan dilengkapi senar gitar listrik. cara memainkannya dengan cara dijatak atau dipukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu	- Bentuk dan bahan: satuan Panjang, lingkaran, tabung
Alat Musik Bedug Banten	salah satu jenis gendang dengan ukuran paling besar diantara gendang lainnya. Bedug ini dipakai dalam pertunjukan rampak bedug.	- Bentuk dan bahan: satuan Panjang, lingkaran, tabung
Alat Musik Angklung Gubrag	Angklung Gubrag tergolong alat musik kuno terbuat dari bambu, cara memainkannya dengan digoyangkan menggunakan kedua tangan. Suara khas yang dihasilkan berasal dari benturan badan pipa dan bambu angklung	- bahan: satuan Panjang
Calung renteng	terbuat dari bambu hitam, Bilah-bilah bambu pada calung dihubungkan satu sama lain dengan serat bambu sesuai tangga nada. calung dimainkan dengan cara dipukul.	- bahan: satuan Panjang

## d. Pakaian Adat dan Matematika

Alat Musik	Deskripsi singkat	Konsep Matematika yang Berkaitan
Pakaian adat kebesaran	Baju ini di sahkan menjadi baju adat Banten sejak 2015. Laki-laki terdiri dari Baju dalam berwarna putih dengan kerah shanghai, Jas hitam bermotif daun hanjuang ( <i>cordyline fruticosa</i> ) berwarna emas, Pinggang (Dodod), dan Lomar (Ikat Kepala) dengan motif tapak kebo atau garuda yaksa berwarna emas diambil dari suku Baduy Wanita terdiri dari kebaya, pashmina, slendang, dan Kain Bawahan dengan motif yang sama.	- Material : Luas, nilai mata uang/harga



Pakaian adat Pangsi	Untuk pakaian pangsi ini lebih di dikhususkan untuk digunakan kaum pria. Terdiri dari atasan seperti koko dan ceelana komprang dan biasanya berwarna hitam	Material : Luas, nilai mata uang/harga
Pakaian adat baduy dalam dan baduy luar	Pakaian adat baduy dalam dijahit dengan menggunakan tangan dan untuk bahan sendiri terbuat dari pintalan kapas asli yang berasal dari hutan. Pakaian busana berwarna putih untuk laki-laki bernama jamang sangsang yang memiliki lubang di bagian lengan dan leher tanpa adanya kerah, tidak memiliki kancing dan saku. Untuk menutupi badan bagian bawahnya menggunakan sarung yang berwarna hitam dan biru tua yang diikatkan di pinggang (samping aros). Ikat kepala (telekung) yang terbuat dari kain putih yang biasa digunakan sebagai pembatas rambut. Pakaian adat Baduy Luar mempunyai desain merupakan hasil jahitan mesin, mempunyai kancing dan kantong, bahannya juga tidak terpakai harus berupa kapas murni. laki-laki memakai baju hitam (kampret) dan celana pendek hitam. Ikat kepala yang digunakan berwarna biru tua dan bermotif batik. Untuk Wanita memakai atasan seperti kebaya hitam dan bawahan berupa kain sarung batik dengan motif dan warna hitam dan biru. Dilengkapi dengan tas yang terbuat dari akar	Material : Luas, nilai mata uang/harga

e. Bangunan bersejarah dan Matematika

Bangunan	Deskripsi singkat	Konsep Matematika yang Berkaitan
Masjid Agung Banten	Masjid ini dibangun oleh Sultan Pertama Kesultanan Banten yaitu Sultan Maulana Hasanuddin sekitar tahun 1552-1570 M, dibangun oleh tiga arsitek yang berbeda dengan ciri khasnya tersendiri. Ketiga arsitek tersebut diantaranya yaitu Raden Sepat (Arsitek Majapahit), Cek Ban Shu (Arsitek China), dan Hendrik Lucaz Cardeel (Arsitek Belanda).	- Bentuk geometri (segitiga, trapezium, segi banyak)
Vihara Avalokitesvara	bangun tahun 1652 (abad ke 16) yang bermula dari kedatangan rombongan jenderal dari Tiongkok yang akan ke Surabaya dan sempat singgah di Banten yang saat itu Banten dipimpin oleh Syekh Syarif Hidayatullah. Vihara ini menjadi tempat peribadatan untuk tiga kepercayaan sekaligus, diantaranya Kong Huchu, Taoisme, dan Buddha (Klenteng Tri Darma).	- Bentuk geometri (segitiga, trapezium, segi banyak)
Benteng Speelwijk	dibangun tahun 1684 oleh pemerintahan Belanda.	-

	Dinamakan Speelwijk karena untuk mengenang nama Gubernur Jenderal VOC yang saat itu telah menduduki sebagian wilayah kesultanan Banten, bernama Cornelis Jansz	
Situs Keraton Surosowan	Keraton Surosowan merupakan pusat dari kerajaan Banten pada abad 16-19 Masehi. Keraton ini mengalami beberapa kali pembangunan, yang pertama oleh Sultan Hasanuddin Banten pada tahun 1552-1570 yang kemudian dibangun kembali oleh Sultan haji pada tahun 1680-1681 karena terjadi kerusakan oleh Belanda yang hanya menyisakan puing-puing bangunan.	- Bentuk geometri (segitiga, trapezium)

## f. Rumah Adat Baduy dan Matematika

Rumah adat	Deskripsi Singkat	Kaitan dengan matematika
22 Rumah Sulah Nyanda	Sulah Nyanda dibuat secara gotong royong menggunakan bahan baku yang berasal dari alam. Kayu dijadikan pondasi, sedangkan pada bagian dasar pondasi menggunakan batu kali atau umpak sebagai landasannya. Anyaman bambu digunakan dalam pembuatan bilik dan lantai rumah. Untuk atap, rumah adat Suku baduy menggunakan ijuk yang terbuat dari daun kelapa yang telah dikeringkan. Rumah adat Sulah Nyanda dibagi dalam 3 ruangan yaitu bagian sosoro/depan (ruang penerima tamu dan tempat bersantai dan menenun bagi kaum perempuan), tepas/tengah ( untuk aktivitas dan pertemuan keluarga) dan ipah/belakang (untuk memasak serta menyimpan hasil ladang dan beras).	Bentuk geometri (segitiga, segi empat)
Leuit (lumbung)	Leuit merupakan tempat penyimpanan hasil bumi padi warga suku Baduy. Leuit memiliki bentuk seperti rumah panggung yang terbuat dari kayu kikacang, anyaman bambu apus, daun sago (kara) kering dan tidak boleh menggunakan paku be. Pintu lumbung ada di atas bilik dekat dengan atap. Umumnya bilik leuit berukuran panjang 1,5 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 4 meter. Pintu leuit berukuran kecil sekitar 40 x 50 cm. Leuit dengan ukuran seperti di atas bisa menampung padi sekitar 500-600 ikat. Seikat padi setara dengan 3 kg beras.	Bentuk geometri (segitiga, segi empat, kapasistas)

## g. Makanan Khas dan Matematika

Makanan khas	Deskripsi singkat	Kaitan dengan Matematika
6 Sate bandeng	muncul atas gagasan Sultan Banten yang ingin menjamu tamu kerajaan agar tidak kerepotan dengan duri-duri yang ada pada ikan bandeng.	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang

Angeun lada	6 Bahan baku utama dalam angeun lada ini berupa daging dan jeroan kerbau, ciri utama yang 6 memiliki masalkan ini yakni penggunaan daun walang sebagai bahan baku yang memiliki aroma kuat seperti serangga walang sangit, serta memberikan cita rasa yang sangat khas dan segar	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang
Nasi sum-sum bakar	orang yang pertama kali membuatnya adalah orang yang bekerja di pemotongan hewan lantas setiap pulang dia membawa sisa tulang. Di tangan istrinya sumsum yang ada dalam tulang tersebut dicampurkan dengan nasi yang kemudian dibungkus daun pisang dan dibakar.	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang
Gerem asem	Masakan ini mirip sup biasanya berbahan dasar rempah dengan cita rasa pedas dan asam. Isi dari gerem asem berupa daging bebek atau ayam	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang
Leumeng	34 makanan yang terbuat dari beras ketan dicampur dengan kacang tanah, santan dan di bakar di dalam bambu	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang - Bentuk: tabung
13 Kue apem cimanuk	dibuat dari bahan baku tepung beras yang dicampur dengan ta 13 atau peuyeum yang sudah difermentasi sehingga ada sedikit rasa asam yang khas dari kue tersebut. Kue ini disantap dengan cairan gula merah 10 u kinc	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang - Bentuk : balok
Ketan bintul	Dibuat dengan cara menumbuk adonan dari beras ketan hingga adonan menjadi keras. Kemudian dikukus dengan santan kental dan beraneka rempah. Setelah matang, ketan kemudian dipindahkan ke dalam wadah, lalu diiris-iris menjadi beberapa bagian. Untuk penyajiannya, ditaburi dengan serundeng	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang - Bentuk : balok
Balok menes	Terbuat dari bahan dan tekstur yang sama dengan getuk. adonan di buat berbalok-balok dengan warna putihnya dan menggunakan serundeng sebagai topingnya bahkan tak jarang menggunakan bumbu kacang.	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang - Bentuk: balok
Pasung	pasung merupakan makanan khas Banten yang dibuat dari olahan tepung beras, tepung sagu, santan, dan gula merah yang diaduk menjadi sebuah adonan kemudian di masukkan ke daun pisang yang dibentuk seperti corong (kerucut).	- Bahan-bahan: satuan berat, nilai mata uang - Bentuk: kerucut

h. Seni Kriya dan Matematika

Seni Kriya	Deskripsi singkat	Kaitan dengan matematika
Tas koja	20 Tas koja Terbuat dari kulit kayu Pohon Teureup atau terap yang memiliki ketahanan terhadap rayap, koja 23 roduksi dengan cara yang tradisional. Tas ini digunakan Suku Baduy dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Seperti berladang, bercocok tanam, hingga menangkap ikan disungai	- Bahan : ukuran Panjang - Bentuk: trapesium

Tenun Baduy	Tenun baduy dikerjakan secara manual. Kain tenun yang mempunyai tekstur lembut digunakan sebagai bahan membuat pakaian, sedangkan yang bertekstur kasar dipergunakan sebagai ikat kepala atau ikat pinggang. Ragam motif tenun baduy cenderung berbentuk garis geometris seperti garis berbentuk kait, spiral atau pilin, garis lurus, segitiga, segiempat, bulatan, dan masih banyak lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk: persegi atau persegi Panjang</li> <li>- Motif : pengubinan / pola</li> </ul>
Batik banten, batik baduy dan batik lebak	Motif dan corak Batik Banten bersifat arsitektural, warna pada Batik Banten cenderung soft, menunjukkan, sifat dan karakter masyarakat Banten dengan berpenampilan yang selalu ingin sederhana. Nama motif Batik Banten diambil dari nama toponim desa-desa kuna, nama gelar bangsawan /sultan dan nama tataruang istana kerajaan Banten. Pada corakpun identik dengan cerita sejarah yang mengandung filosofi (penuh arti) pada motifnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk: persegi atau persegi Panjang</li> <li>- Motif : pengubinan / pola</li> </ul>
Keramik bumi jaya ciruas	Keramik yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kota Serang, yang terkenal dengan kekuatannya bahannya karena tanah lumpungnya memiliki kualitas yang baik sebagai bahan pembuatannya dibuat oleh masyarakat setempat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk: bangun ruang</li> <li>- Bahan: ukuran berat</li> </ul>

### Ide Pembelajaran Matematika dengan Memanfaatkan Budaya Banten

Beberapa budaya Banten dapat diintegrasikan dengan konsep matematika SD/MI. Berikut ini adalah beberapa ide aktivitas belajar matematika untuk SD/MI yang diintegrasikan dengan budaya Banten :

Unsur Budaya	Konsep Matematika/Kelas/ Ide Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>- alat music</li> <li>- baju adat</li> <li>- kerajinan tangan</li> <li>- kuliner</li> </ul>	<p><u>Membilang Bilangan Cacah (Kelas I)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat adalah kegiatan membilang banyaknya benda dan menuliskan lambing bilangannya. Langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diberi kartu-kartu yang dikedua sisinya diberi keterangan dan kumpulan gambar, di salah satu bagianyaa diberi deskripsi mengenai alat music/baju adat/ kerajinan tangan/ makanan khas dan di bagian yang lain diberi sekumpulan gambar dari salah satu benda tearesebut.</li> <li>- Setelah kartu dibagikan, siswa diminta membaca deskripsi budaya Banten yang disajikan dan kemudian membilang sekumpulan gambar benda yang ada pada bagian lain pada kartu</li> </ul>
Panjang Mulud	<p><u>Kesetaraan Mata Uang (kelas II)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat berupa aktifitas menuliskan pecahan-pecahan mata uang yang dipajang pada panjang mulud dan menentukan nilai mata uang yang setara dengan dengan pecahan-pecahan tersebut, atau sebaliknya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum siswa diberi instruksi ditampilkan terlebih dahulu deskripsi mengenai panjang mulud yang biasanya dihias dengan berbagai macam pernak-pernik, makanan ringan dan bendera berupa pecahan-pecahan uang kertas.</li> <li>- Kemudian siswa diberi aktifitas berupa mendata pecahan mata uang yang tertera pada setiap panjang mulud dan menentukan nilai kesetaraanya</li> <li>- Atau, siswa diberi nilai mata uang tertentu dan diminta menentukan variasi pecahan-pecahan mata uang yang setara untuk dipasang pada Panjang mulud.</li> </ul>
Batik Banten	<p><u>Keliling bangun datar (kelas III)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat berupa aktifitas menemukan/menyimpulkan makna keliling bangun datar. Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sebelumnya diperkenalkan terlebih dahulu dengan kerajinan batik yang ada di Banten.</li> <li>- Siswa kemudian diberikan konteks/permasalahan yang mengarahkan siswa pada makna keliling bangun datar. Misalnya: “Bu Euis adalah akan membuat beberapa buah taplak meja dari bahan batik banten. Taplak meja akan dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran, bu Euis akan mempercantik taplak mejanya dengan memberikan hiasan renda di pinggiran taplak meja. Nah, coba kalian bantu bu Euis untuk menghitung Panjang renda yang dibutuhkan untuk setiap taplak meja”</li> <li>- Siswa diminta mencermati berbagai bentuk dan ukuran gambar taplak meja bermotif batik yang ada di banten kemudian menuliskan ukuran pita yang diperlukan (bisa dengan cara diskusi kelompok)</li> <li>- Siswa diberi petunjuk untuk sampai pada kesimpulan, misalnya “Tahukah kalian, ketika membantu bu Euis kalian pada dasarnya menghitung keliling dari setiap bentuk taplak meja”.</li> <li>- Siswa membuat kesimpulan: “Berdasarkan aktifitas yang sudah kalian lakukan, bisakah kalian simpulkan apa yang dimaksud keliling bangun datar? Dan bagaimana cara menentukan keliling suatu bangun datar?”</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- seni</li> <li>- pertunjukan</li> <li>- makanan</li> <li>- khas</li> </ul>	<p><u>KPK dan FPB (Kelas IV)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat berupa aktifitas menemukan/menyimpulkan makna KPK. Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sebelumnya diperkenalkan terlebih dahulu dengan seni pertunjukan yang ada di Banten.</li> <li>- Siswa kemudian diberikan konteks/permasalahan yang mengarahkan siswa pada makna KPK. Misalnya: “Kinan dan Satria adalah adik kakak yang senang dengan kebudayaan daerah khususnya Banten. Kinan mempelajari seni tari cokek, sedangkan Satria mempelajari seni rudat. Mereka sangat rajin berlatih, Kinan berlatih setiap 3 hari sekali sedangkan Satria berlatih setiap 4 hari sekali di sebuah sanggar yang sama”</li> <li>- Siswa diminta mendata pada hari apa saja (tanggal berapa) Kinan dan Satria Latihan dan mencermati data yang sudah ditulis (terlebih ditentukan kapan keduanya mulai latihan bersama)</li> <li>- Guru memberikan petunjuk untuk sampai pada kesimpulan KPK, misalnya dengan memberikan pertanyaan pengarah: “setelah mereka Latihan Bersama untuk pertama kali tanggal 1 Tanggal berapa mereka akan</li> </ul>

	<p>Kembali Latihan Bersama? Setiap berapa hari mereka akan berlatih Bersama?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta menyimpulkan tanggal yang menunjukkan Kinan dan Satria sebagai/berkaitan dengan konsep apa (kelipatan yang sama dari 3 dan 4)</li> <li>- Siswa diberi informasi dan penguatan bahwa nilai terkecil dari kelipatan yang sama dari 3 dan 4 disebut dengan KPK dari 3 dan 4.</li> </ul> <p>Untuk aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan konsep FPB dapat dilakukan hal yang serupa dengan kegiatan sebelumnya, namun konteks budaya yang dipakai berbeda, misalnya konteks makanan khas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sebelumnya diperkenalkan terlebih dahulu dengan macam-macam makanan khas yang ada di Banten.</li> <li>- Siswa kemudian diberikan konteks/permasalahan yang mengarahkan siswa pada makna FPB. Misalnya: "sore ini di rumah Sari akan diadakan arisan RT, ibu sudah menyiapkan hidangan kue-kue tradisional khas Banten yaitu kue pasung, apem menes, dan ketan bintul. Ibu membeli sebanyak 36 buah kue pasung, 24 buah apem menes dan 18 buah ketan bintul. Ibu meminta sari untuk menyajikan kue-kue tersebut dalam beberapa piring saji. Setiap piring harus diisi dengan 3 jenis kue.</li> <li>- Siswa dapat diminta untuk menolong sari menentukan kemungkinan banyaknya piring yang mungkin untuk diisi dengan tiga jenis kue dan tiap piring komposisinya sama ( 1 piring, 2 piring, 3 piring, 6 piring).</li> <li>- Siswa diminta menyimpulkan kemungkinan banyaknya piring yang mungkin untuk diisi dengan tiga jenis kue dan tiap piring komposisinya sama termasuk konsep apa (factor/bilangan yang dapat membagi 36, 24 dan 18)</li> <li>- Siswa diberi informasi dan penguatan bahwa pembagi yang terbesar disebut dengan FPB dari 36, 24 dan 18.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- bangunan bersejarah</li> <li>- rumah adat</li> <li>- alat musik</li> </ul>	<p><u>Skala (Kelas V)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan denah bangunan atau miniatur benda (budaya). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa terlebih dahulu ditunjukkan gambar peta yang di dalamnya tertera skala. Siswa diberi penjelasan mengenai arti/makna skala.</li> <li>- Siswa diberi informasi mengenai bangunan bersejarah masjid agung banten, rumah adat baduy dan beberapa alat music khas Banten.</li> <li>- Dengan dibekali denah dan informasi ukuran sebenarnya masjid agung banten dan rumah adat baduy (sulah nyanda), siswa mencoba melakukan praktik menentukan skala</li> <li>- Dengan dibekali informasi mengenai skala dan ukuran sebenarnya/miniature alat music khas banten, siswa praktik menentukan ukuran-ukuran pada keadaan sebenarnya atau ukuran pada miniaturnya.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- bangunan bersejarah</li> <li>- rumah adat</li> <li>- alat music</li> <li>- makanan khas</li> </ul>	<p><u>Sifat-Sifat Bangun Prisma, Lima, Tabung, Kerucut (Kelas VI)</u></p> <p>Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat berupa aktifitas menemukan/menyimpulkan sifat-sifat bangun prisma, limas, tabung dan kerucut dengan mengamati benda-benda (budaya Banten). Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diberi bahan bacaan/penjelasan lengkap dengan gambar mengenai beberapa budaya banten yang berkaitan dengan bangun ruang, yaitu</li> </ul>

	<p>bangunan bersejarah masjid agung banten, rumah adat baduy beserta leuit, alat music dog-dog lojor dan pantun bambu, serta makan khas pasung dan leumeng.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mencermati dengan teliti bangun ruang apa saja yang tampak pada benda-benda (budaya) serta mengidentifikasi sifat-sifat dari bangun ruang tersebut.</li> </ul>
--	---

## SIMPULAN

Hasil penelusuran macam budaya di Banten diantaranya berkaitan dengan: upacara adat, seni pertunjukan, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisonal, lagu daerah, makanan khas, tarian, alat music, bangunan bersejarah dan seni kerajinan tangan. Dari sekian banyak kebudayaan yang ada di banten semuanya memiliki keterkaitan dengan konsep matematika. namun untuk konsep matematika untuk level sekolah dasar ada budaya yang sesuai dan ada pula yang kurang sesuai yaitu senjata tradisional dan lagu daerah. Budaya yang dapat diintegrasikan dengan matematika sekolah dasar di antaranya adalah upacara adat, seni pertunjukan, rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian, alat music, bangunan bersejarah dan seni kerajinan tangan. Budaya-budaya tersebut dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan konsep membilang, nilai mata uang, keliling bangun datar, luas bangun datar, KPK, sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang serta skala. Dengan etnomatematika pendidik dapat mengkaji unsur matematika yang terdapat dalam budaya-budaya nasional maupun lokal, hasil kajian kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Jadi, sebagai salah satu unsur dalam Pendidikan formal, pendidikan matematika dapat menjadi salah satu media/jembatan yang mampu mendukung upaya penanaman nilai-nilai dan pelestarian budaya bangsa. Selain itu, Matematika sebagai mata pelajaran yang memiliki kesan sulit karena lebih banyak membahas angka dan rumus tentu akan memberi nuansa berbeda bagi siswa ketika pembelajarannya diintegrasikan dengan budaya.

Hasil kajian ini masih memiliki banyak keterbatasan, ide-ide pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika yang diuraikan belum teruji secara empirik efektifitasnya dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, sangat direkomendasikan kepada peneliti lain atau guru untuk lebih mengembangkan kembali ide-ide aktivitas pembelajaran yang diintegrasikan dengan unsur budaya khususnya budaya Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan ...*, 2(1), 1–11. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/460%0Ahttps://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/download/460/352>
- Firdausa, T. S., Nurasih, N., Purwaningsih, Z., Nisa, K., & Kusuma, J. W. (2021). Etnomatematika batik khas Banten, nilai filosofis dan materi Transformasi Geometri bagi siswa SMA. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 169–178.
- Laily, I. F., Patimah, P., & Turrokhmah, R. (2017). Pengaruh Metode Mendongeng pada Proses Apersepsi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan

- Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Nirmalasari, D., Samporno, P. D., & Makmuri, M. (2021). Studi Etnomatematika: Eksplorasi Konsep-Konsep Teorema Pythagoras Pada Budaya Banten. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5472>
- Pradhan, J. B., & Sharma, T. (2021). Ethnomathematics Research Practices and its Pedagogical Implications: A Nepalese Perspective. *Journal of Mathematics and Culture*, 15(1), 15.
- Rahmawati Z, Y. R., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi etnomatematika rumah gadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5942>
- Risdiyanti, I., & Prahmana, I. (2020). *Ethnomathematics (Teori dan Impelementasinya: Suatu Pengantar)*. UAD Press.
- Saidah, N. (2019). *Group Investigation Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Media Guru.
- Sekarpandan, M., Wardani, H. E., & ... (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten. *PRISMA, Prosiding ...*, 5, 282–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54170%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54170/21025>
- Subekhi, A. I., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2021). Etnomatematika: Tinjauan Aspek Geometris Batik Lebak Provinsi Banten. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3577>
- Supinah, S., & Parmi, I. T. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suryaningsih, T., & Putriyani, I. J. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Betawi Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Mi/Sd. *JMIE (Journal of ...)*, 6(1), 103–115. <https://www.e-journal.adpghiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/366>
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017). Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 16–23. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.295>
- Us'an, U., & Suyadi, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>
- Zidniyati, Z. (2018). Building Character by integrating Local Wisdom in Islamic Elementary School in Banyuwangi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.61>
- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan ...*, 2(1), 1–11. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/460%0Ahttps://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/download/460/352>
- Firdausa, T. S., Nurasih, N., Purwaningsih, Z., Nisa, K., & Kusuma, J. W. (2021). Etnomatematika batik khas Banten, nilai filosofis dan materi Transformasi Geometri bagi siswa SMA. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 169–178.
- Laily, I. F., Patimah, P., & Turrokhmah, R. (2017). Pengaruh Metode Mendongeng pada Proses Apersepsi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan



- Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Nirmalasari, D., Samporno, P. D., & Makmuri, M. (2021). Studi Etnomatematika: Eksplorasi Konsep-Konsep Teorema Pythagoras Pada Budaya Banten. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5472>
- Pradhan, J. B., & Sharma, T. (2021). Ethnomathematics Research Practices and its Pedagogical Implications: A Nepalese Perspective. *Journal of Mathematics and Culture*, 15(1), 15.
- Rahmawati Z, Y. R., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi etnomatematika rumah gadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5942>
- Risdiyanti, I., & Prahmana, I. (2020). *Ethnomathematics (Teori dan Impelementasinya: Suatu Pengantar)*. UAD Press.
- Saidah, N. (2019). *Group Investigation Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Media Guru.
- Sekarpandan, M., Wardani, H. E., & ... (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten. *PRISMA, Prosiding ...*, 5, 282–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54170%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54170/21025>
- Subekhi, A. I., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2021). Etnomatematika: Tinjauan Aspek Geometris Batik Lebak Provinsi Banten. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3577>
- Supinah, S., & Parmi, I. T. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suryaningsih, T., & Putriyani, I. J. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Betawi Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Mi/Sd. *JMIE (Journal of ...)*, 6(1), 103–115. <https://www.e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/366>
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017). Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 16–23. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.295>
- Us'an, U., & Suyadi, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>
- Zidniyati, Z. (2018). Building Character by integrating Local Wisdom in Islamic Elementary School in Banyuwangi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.61>

## ORIGINALITY REPORT

---

**23%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://www.romadecade.org">www.romadecade.org</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.gotravelly.com">www.gotravelly.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.pinhome.id">www.pinhome.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://perpushalwany.blogspot.com">perpushalwany.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.iti.ac.id">repository.iti.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://multisite.itb.ac.id">multisite.itb.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://www.adhiantirina.com">www.adhiantirina.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://www.sinarbanten.com">www.sinarbanten.com</a> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	<a href="http://kabarbanten.pikiran-rakyat.com">kabarbanten.pikiran-rakyat.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://www.jajananpasar.online">www.jajananpasar.online</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
17	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://amanahrakyat.wordpress.com">amanahrakyat.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://artworld.indeksnews.com">artworld.indeksnews.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://snpm.unipasby.ac.id">snpm.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22 regional.kompas.com <1 %  
Internet Source

---

23 warisanbudaya.kemdikbud.go.id <1 %  
Internet Source

---

24 www.researchgate.net <1 %  
Internet Source

---

25 www.slideshare.net <1 %  
Internet Source

---

26 pekalongankab.go.id <1 %  
Internet Source

---

27 ejurnal.iainpare.ac.id <1 %  
Internet Source

---

28 etheses.uin-malang.ac.id <1 %  
Internet Source

---

29 archive.org <1 %  
Internet Source

---

30 Endhang Suhilmiati. "REVITALISASI  
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
TRAINING OF TRAINER (ToT)", Jurnal  
Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi  
Keislaman, 2017 <1 %  
Publication

---

31 garuda.kemdikbud.go.id <1 %  
Internet Source

---

repository.unj.ac.id



32

Internet Source

<1 %

33

[repository.unja.ac.id](https://repository.unja.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[123dok.com](https://123dok.com)

Internet Source

<1 %

35

Mafdurotul Goliah, Wida Rachmiati, Fithri Meiliawati. "ANALISIS DATA PERMAINAN TRADISIONAL KOTA CILEGON UNTUK PEMBELAJARAN DI SD/MI", *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 2021

Publication

<1 %

36

Makhful Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2022

Publication

<1 %

37

[ijomral.esc-id.org](https://ijomral.esc-id.org)

Internet Source

<1 %

38

[ejurnal.teknokrat.ac.id](https://ejurnal.teknokrat.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[martogijohan.blogspot.com](https://martogijohan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

40

[pdfcoffee.com](https://pdfcoffee.com)

Internet Source

<1 %

41	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://search.trdizin.gov.tr">search.trdizin.gov.tr</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://1library.co">1library.co</a> Internet Source	<1 %
45	Patricia Paraide, Kay Owens, Charly Muke, Philip Clarkson, Christopher Owens. "Chapter 13 Moving Forward: Overcoming Neocolonialism in Education in Papua New Guinea", Springer Science and Business Media LLC, 2022 Publication	<1 %
46	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="https://duta.co">duta.co</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="https://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="https://jurnal2.untagsmg.ac.id">jurnal2.untagsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %

51

[malamifta.files.wordpress.com](https://malamifta.files.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

52

[www.dgraft.com](http://www.dgraft.com)

Internet Source

&lt;1 %

53

AR Muhammad, Suhaimi Suhaimi, Teuku Zulfikar, Sulaiman Sulaiman, Masrizal Masrizal. "Integration of character education based on local culture through online learning in Madras Ahaliyah", Cypriot Journal of Educational Sciences, 2021

Publication

&lt;1 %

54

Tri Astuti, Santi Mariami. "JERAMBA-JERAMBA MALAM KARYA MIMI LA ROSE DKK (KUMPULAN CERPEN LOKALITAS LUBUKLINGGAU SEBAGAI BAHAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH)", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2022

Publication

&lt;1 %

55

[mansurasyarie.wordpress.com](https://mansurasyarie.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

56

Bernadetha Nadeak, Jitu Halomoan Lumbantoruan. "The Efficacy of Social Media as an Online Learning Medium during the COVID-19 Period", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2023

Publication

&lt;1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On